

**MANAJEMEN DIPLOMASI BUDAYA DALAM
FESTIVAL FILM *EUROPE ON SCREEN***



TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan kelulusan
Program Magister Tata Kelola Seni

Ika Angela
2120201420

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

TESIS
MAGISTER TATA KELOLA SENI

**MANAJEMEN DIPLOMASI BUDAYA DALAM
FESTIVAL FILM *EUROPE ON SCREEN***

Diajukan oleh:
Ika Angela
NIM. 2120201420

Telah dipertahankan pada tanggal **8 Juni 2023**
Di depan Dewan Penguji yang terdiri atas:

Pembimbing Utama,



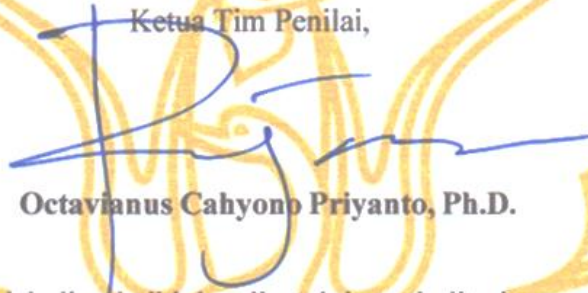
Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.

Penguji Ahli,



Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum.

Ketua Tim Penilai,




Octavianus Cahyono Priyanto, Ph.D.

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, **22 JUN 2023**

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP. 197210232002122001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Bapa dan sahabat terbaik saya, Tuhan Yesus Kristus

*Suami dan keluarga tercinta yang senantiasa mendukung,
menghibur dan mendoakan saya*

*serta Pemerintah Indonesia yang telah memberikan saya kesempatan untuk
menjadi salah satu awardee BPI Kemendikbudristek 2021.*

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.” (Yeremia 29:11)

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”
(Amsal 23:18)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Angela

NIM : 2120201420

Program Studi : Tata Kelola Seni

Judul Tesis :

**MANAJEMEN DIPLOMASI BUDAYA DALAM FESTIVAL FILM
*EUROPE ON SCREEN***

dengan ini menyatakan bahwa tesis yang saya buat adalah karya asli, bukan hasil jiplakan dan belum pernah dipergunakan untuk mengambil gelar akademik di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya juga belum pernah dipublikasikan kecuali yang sudah tertera secara tertulis dalam kepustakaan. Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini dan bersedia menerima sanksi apabila ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan di atas.

Yogyakarta, 26 Mei 2023



Ika Angela

ABSTRAK

Europe on Screen (EoS) adalah festival film internasional terlama di Indonesia yang diadakan sejak tahun 1990. Setiap tahunnya, EoS memutar film-film terbaik dari negara Uni Eropa dan negara Eropa lainnya yang mempunyai kedutaan di Indonesia. Sebagai festival film, EoS mempunyai keunikan tersendiri karena eksistensi EoS tidak hanya untuk memutar film tapi juga sebagai alat diplomasi budaya Eropa di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengidentifikasi bagaimana manajemen dalam EoS yang keberhasilannya sangat bergantung dengan berbagai pihak dan disaat yang sama juga berkaitan dengan agenda diplomasi budaya Eropa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sistem terbuka dalam festival film dan diplomasi budaya. Paradigma sistem terbuka terdiri dari empat fase yaitu *input*, *throughput*, *output* dan *re-energisation*. Selain empat fase tersebut, dalam pelaksanaan festival juga dapat terjadi entropi. Kemudian diplomasi budaya yang merupakan bagian dari diplomasi publik dapat menghasilkan empat dampak yaitu *familiarity*, *appreciation*, *engage* dan *influence*. Diplomasi budaya juga bersifat dua arah dan memiliki tujuan jangka panjang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap manajemen EoS tahun 2018-2022. Data dalam penelitian ini diperoleh lewat observasi, dokumentasi dan wawancara yang mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EoS mempertimbangkan tujuan dan prinsip diplomasi budaya dalam aspek manajemen festival seperti rekrutmen, kepemimpinan, pendanaan, pemilihan lokasi, pemrograman film, interaksi sosial, dan pengalaman festival. Adapun cara untuk mempertahankan EoS menjadi sebuah *event* yang diminati oleh masyarakat Indonesia yaitu perlu adanya dukungan dana yang berkelanjutan dari kedutaan; pemimpin dan kepanitiaan yang dapat beradaptasi dengan perbedaan budaya; pemutaran film-film Eropa yang berkualitas dan *audience friendly*; program festival yang merangkul dan relevan bagi masyarakat Indonesia; pengalaman unik saat mengikuti festival; dan *loyal audience*.

Kata kunci: *manajemen, diplomasi budaya, festival film*

ABSTRACT

Europe on Screen (EoS) is the longest-running international film festival in Indonesia which has been held since 1990. Every year, EoS screens the best films from European Union countries and other European countries that have embassies in Indonesia. As a film festival, EoS has its uniqueness because EoS exists not only to show films but also as a tool for European cultural diplomacy in Indonesia. Therefore, this study wants to identify how management in EoS is related to the European cultural diplomacy agenda and following the characteristics of film festivals, the success of which is very dependent on various parties.

The theories used in this study are the open system paradigm in film festivals and cultural diplomacy. The open system paradigm consists of four phases: input, throughput, output, and re-energisation. Besides these four phases, entropy can also occur during festivals. On the other hand, cultural diplomacy is part of public diplomacy that can produce four impacts: familiarity, appreciation, engage, and influence. Cultural diplomacy is also two-way and has long-term goals. This research uses a qualitative method with a case study approach to EoS management in 2018-2022. The data in this study was obtained through observation, documentation, and in-depth interviews.

The results show that EoS considers the goals and principles of cultural diplomacy in aspects of festival management like recruitment, leadership, financing, location selection, film programming, social interaction, and festival experience. As for the way to maintain EoS to become an interesting event for the Indonesian people, EoS needs the existence of continuous financial support from the embassy; leaders and committees that can adapt to cultural differences; screening of good quality and audience-friendly European films; a festival program that is bound and relevant to the people of Indonesia; unique experiences when participating in festivals; and loyal audiences.

Keywords: *management, cultural diplomacy, film festival*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yesus Kristus karena anugerah dan hikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Diplomasi Budaya dalam Festival Film *Europe on Screen*”. Penelitian ini dapat berjalan dengan lancar karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Fortunata Tyasnirestu, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum. selaku Pembimbing dan Ketua Program Studi Tata Kelola Seni Program Magister ISI Yogyakarta yang selalu menginspirasi, menyemangati dan membimbing penulis.
3. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum. selaku Penguji Ahli yang telah memberikan saran untuk memperdalam hasil penelitian.
4. Octavianus Cahyono Priyanto, Ph.D. selaku Ketua Tim Penilai yang telah memimpin proses sidang dengan baik.
5. Seluruh Dosen Program Studi Tata Kelola Seni yang telah memberikan tenaga, waktu, ilmu dan wejangan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh karyawan Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah memberikan informasi dan membantu proses administrasi.
7. Meninaputri Wismurti, Nauval Yazid, Sri Ratna Setiawati dan Yuliani Supandji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.
8. Pemerintah Indonesia yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menjadi *awardee* Beasiswa Pendidikan Indonesia Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2021.
9. Kedua orang tua yang luar biasa, adik-adik terkasih dan suami tercinta yang telah mendukung dan mendoakan penulis selama proses studi.
10. Keluarga TKS 2021, Curcaciez Mini, FC Young Couple, We Bare Bears dan A'FX Genk yang senantiasa menghibur dan menguatkan penulis.
11. Rekan-rekan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berdoa agar Tuhan Yesus senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan dan membalas kebaikan semua pihak yang terlibat. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu tata kelola festival film di Indonesia.

Yogyakarta, 8 Juni 2023

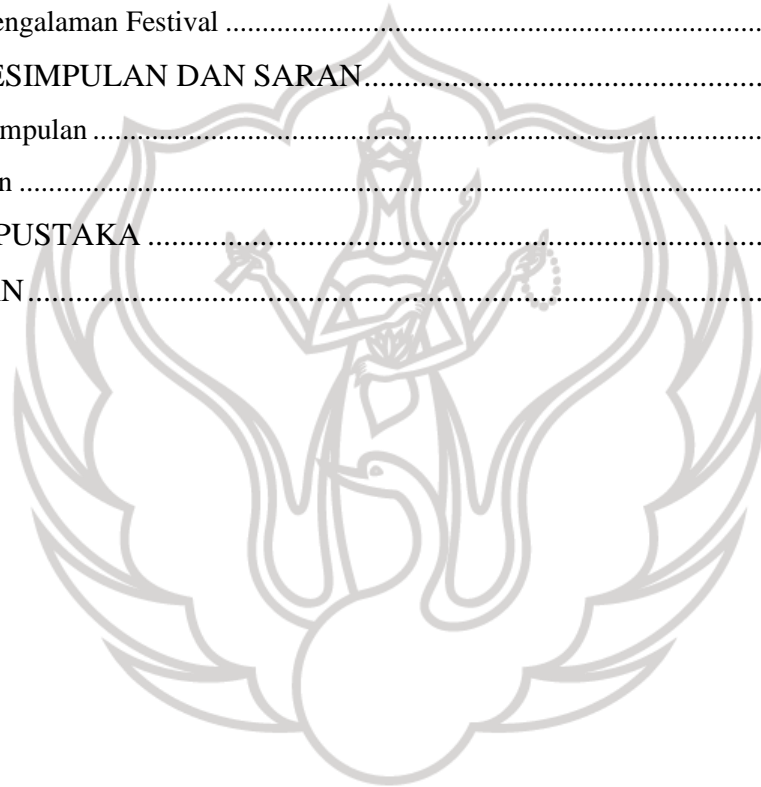


Ika Angela

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Sumber	7
B. Kajian Teori	10
1. Manajemen Festival Film.....	10
2. Diplomasi Budaya.....	12
C. Kerangka Pemikiran.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Pendekatan Penelitian	16
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
C. Pengumpulan Data	17
D. Teknik Analisis Data.....	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21
A. Sejarah Kepemimpinan Festival Film <i>Europe on Screen</i>	21
B. Manajemen Festival Film <i>Europe on Screen</i>	25
1. Pengumpulan Sumber Daya.....	25
2. Seleksi dan Program	29

3. Publikasi dan Media.....	39
4. Indikator dan Motivasi.....	44
5. Entropi Operasional	48
C. Diplomasi Budaya dalam Manajemen Festival Film <i>Europe on Screen</i>	50
1. Rekrutmen dan Kepemimpinan	50
2. Pendanaan	54
3. Ruang <i>Screening</i>	57
4. Program Film	58
5. Interaksi Sosial.....	63
6. Pengalaman Festival	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	84



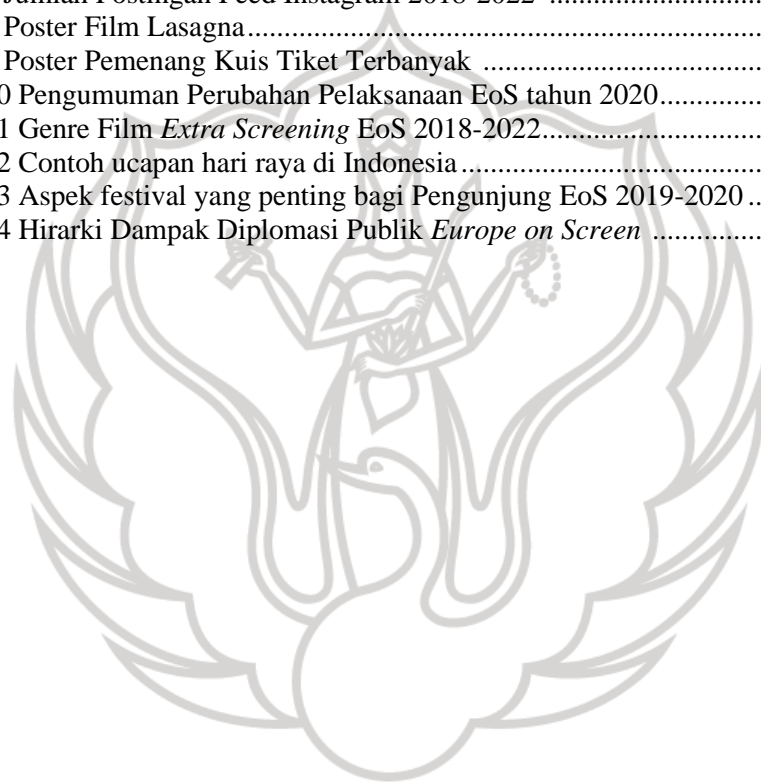
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Festival Film di Indonesia	1
Tabel 2.1 Kajian Sumber Penelitian	7
Tabel 3.1 Timeline Penelitian	17
Tabel 4.1 Lokasi Penyelenggaraan <i>Europe on Screen</i> 2018-2022.....	28
Tabel 4.2 Jumlah Film dalam Program <i>Festivities</i>	31
Tabel 4.3 Jumlah Film dalam Program <i>Realities</i>	31
Tabel 4.4 Daftar film program SFPP	33
Tabel 4.5 Jumlah Film dalam Program <i>Open Air</i>	34
Tabel 4.6 Jumlah Film dalam Program <i>Shorts</i>	34
Tabel 4.7 Kegiatan dalam <i>Road to Europe on Screen</i>	36
Tabel 4.8 Kegiatan Lokakarya/Seminar dalam <i>Film Talks</i>	39
Tabel 4.9 Media Partner <i>Europe on Screen</i>	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pelaksanaan <i>Road to Europe on Screen</i> 2020 di IFI Jakarta.....	3
Gambar 2.1 Fase Paradigma Sistem Terbuka	11
Gambar 2.2 Hirarki Dampak Diplomasi Publik	13
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	15
Gambar 4.1 Sri Ratna Setiawati, Direktur Festival EoS 2007-2011.....	22
Gambar 4.2 Orlow Seunke, Direktur Festival EoS 2012-2017.....	23
Gambar 4.3 Meninaputri Wismurti dan Nauval Yazid, Direktur Festival EoS 2018-2022	24
Gambar 4.4 Poster Rekrutmen Relawan EoS 2022	26
Gambar 4.5 Tahap Pemilihan Poster EoS.....	40
Gambar 4.6 Poster EoS 2020	41
Gambar 4.7 Jumlah Postingan Feed Instagram 2018-2022	44
Gambar 4.8 Poster Film Lasagna.....	45
Gambar 4.9 Poster Pemenang Kuis Tiket Terbanyak	47
Gambar 4.10 Pengumuman Perubahan Pelaksanaan EoS tahun 2020.....	48
Gambar 4.11 Genre Film <i>Extra Screening</i> EoS 2018-2022.....	61
Gambar 4.12 Contoh ucapan hari raya di Indonesia	67
Gambar 4.13 Aspek festival yang penting bagi Pengunjung EoS 2019-2020	70
Gambar 4.14 Hirarki Dampak Diplomasi Publik <i>Europe on Screen</i>	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A: Dokumentasi Wawancara.....	84
Lampiran B: Daftar Film <i>Extra Screening</i> EoS.....	85
Lampiran C: Lembar Bimbingan.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Festival film merupakan perayaan dan wadah apresiasi yang berperan penting dalam ekosistem perfilman. Festival film pertama kali diselenggarakan di Indonesia pada tahun 1955 dengan nama Pekan Apresiasi Film Nasional (Festival Film Indonesia, 2020). Sejak saat itu pelaksanaan festival film di Indonesia semakin berkembang. Menurut Komite Film Dewan Kesenian Jakarta & COFFIE (2019), jumlah festival film di Indonesia mencapai 32 festival dengan total 22 festival yang masih aktif diselenggarakan pada tahun 2019. Festival ini terbagi menjadi beberapa kategori dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1.1 Daftar Festival Film di Indonesia

KATEGORI	NAMA FESTIVAL	STATUS
Festival film Dunia di Indonesia	Europe on Screen	Aktif
	Festival Sinema Prancis	Aktif
	German Cinema	Aktif
	Japanese Film Festival	Aktif
	Korea Indonesia Film Festival	Aktif
Festival film Indonesia berskala Internasional	Jakarta International Film Festival	Tidak Aktif
	Jogja-NETPAC Asian Film Festival	Aktif
	Arkipel – Jakarta International Documentary dan Experimental Film Festival	Aktif
	Balinala International Film Festival	Aktif
	Plaza Indonesia Film Festival	Aktif
Festival film Komunitas	Festival Film Purbalingga	Aktif
	Festival Film Papua	Aktif
	Festival Film Aceh	Aktif
	Q! Film Festival	Tidak Aktif
	Festival Film Pelajar Jogja	Aktif

	South to South Film Festival	Tidak Aktif Sementara
Festival film bertema khusus-Dokumenter	Festival Film Dokumenter	Aktif
	Denpasar Film Festival	Aktif
Festival film Aksi/Fantasi/Horor/Thriller	Indonesian International Fantastic Film Festival	Tidak Aktif
Festival film Animasi	Festival Film Animasi Indonesia	Tidak Aktif
	HelloFest	Aktif
	Animakini	Aktif
Festival film Pendek	XXI Short Film Festival	Tidak Aktif
	Festival Film Solo	Tidak Aktif
	Festival Film Pendek Konfiden	Tidak Aktif
	Minikino Film Week	Aktif
	Festival Film-Video Independen Indonesia	Tidak Aktif
Festival film bertema khusus	Anti-Corruption Film Festival	Aktif
Festival film kampus	Malang Film Festival	Aktif
	UI Film Festival	Aktif
	UCIFEST	Aktif
	Psikosinema	Tidak Aktif

Sumber: Komite Film Dewan Kesenian Jakarta & COFFIE (2019)

Europe on Screen (EoS) termasuk salah satu festival film yang masih aktif diselenggarakan hingga saat ini. EoS adalah festival film Internasional terlama di Indonesia yang menayangkan film-film terbaik dari negara Uni Eropa dan negara Eropa lainnya yang memiliki kedutaan di Indonesia. Festival film tersebut pertama kali diselenggarakan pada tahun 1990 dengan nama Festival Film Uni Eropa. Namun karena Delegasi Uni Eropa kekurangan sumber daya manusia untuk mengerjakan festival, akhirnya edisi kedua baru dapat diadakan pada tahun 1999 dan edisi ketiga pada tahun 2003 (Setiawan, 2016). Pada edisi ketiga, Festival Film Uni Eropa berubah nama menjadi *European Film Festival* (EFF). Kemudian pada tahun 2004-2006, EFF menjadi bagian dari *Jakarta International Film Festival* (Delegation of the European Union to Indonesia and Brunei Darussalam, 2021).

Sesudah itu, EFF berubah nama menjadi *Europe on Screen* dan diselenggarakan secara independen sejak tahun 2007. Setiap tahun, EoS diselenggarakan selama ± 10 hari dengan pemutaran luring di beberapa kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Denpasar, Medan, Surabaya dan Yogyakarta. Kemudian sejak tahun 2020 EoS juga mengadakan pemutaran daring di website festivalscope.com. Jumlah film yang ditayangkan berkisar antara 41-101 film. Saat ini EoS memiliki sekretariat di Jalan Balai Pustaka II No. 31, Rawamangun, Jakarta Timur.



Gambar 1.1 Pelaksanaan *Road to Europe on Screen* 2020 di IFI Jakarta
(sumber: europeonscreen.org)

Sejak pertama kali diselenggarakan, EoS tidak hanya memberikan kesempatan bagi pembuat film untuk mempresentasikan karyanya kepada masyarakat. Namun EoS juga menjadi bagian dari upaya diplomasi budaya Eropa di Indonesia. Vincent Guérend selaku Duta Besar Uni Eropa untuk Indonesia dan Brunei Darussalam tahun 2015-2019 mengungkapkan bahwa tujuan EoS diselenggarakan adalah untuk mendekatkan Eropa dan Indonesia dengan komunikasi lintas batas lewat film-film yang diputar (Europe on Screen, 2016). EoS juga terjadi karena inisiatif antara perwakilan diplomatik dan kebudayaan

Eropa di Indonesia (Delegation of the European Union to Indonesia and Brunei Darussalam, 2021). Sehingga tidak heran jika festival ini diselenggarakan secara gratis dan terbuka untuk umum agar semakin banyak orang Indonesia yang dapat menonton film-film Eropa dan melihat kebudayaan yang ada.

Diplomasi budaya adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mempromosikan kepentingan kebijakan luar negeri lewat pertukaran budaya dan dilakukan secara langsung atau bekerjasama dengan diplomat sebuah negara (Pajtinka, 2016). Diplomasi budaya tidak hanya dilakukan oleh pemerintah negara tapi juga oleh berbagai pihak. Menurut Scott-Smith (2016), diplomasi budaya bertujuan untuk membangun diskusi dan kepercayaan dengan negara lain, mendapatkan pengakuan budaya dan politik, mengembangkan reputasi kebudayaan mendapatkan keuntungan ekonomi, mengurangi prasangka, menjadi landasan kemitraan pada kegiatan lain dan mempromosikan perspektif berdasarkan ideologi tertentu.

Eksistensi EoS sebagai festival film dan alat diplomasi kebudayaan Eropa tentu mempengaruhi manajemen yang ada di dalamnya. Sebagai festival film yang memiliki paradigma sistem terbuka, kesuksesan penyelenggaraan EoS sangat bergantung dengan pihak-pihak eksternal seperti kedutaan, media, pembuat film, pengunjung dan sebagainya. Menurut Fischer (2013) paradigma sistem terbuka terdiri dari 4 fase yaitu mengamankan sumber daya (*input*), mengubah sumber daya (*throughput*), memperkenalkan kembali sumber daya (*output*) dan mempromosikan partisipasi (*re-energisation*) yang dimana keberhasilan atau kegagalan pada setiap fase akan sangat mempengaruhi fase lainnya. Di sisi lain, sebagai agenda diplomasi

budaya, EoS juga perlu mengelola berbagai pihak yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dan melibatkan kepentingan negara Uni Eropa yang menjadikan festival sebagai kegiatan kunci diplomasi budaya. Keunikan EoS tersebut yang akhirnya membuat penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa lebih dalam tentang bagaimana manajemen diplomasi budaya dalam EoS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah eksistensi *Europe on Screen* sebagai festival film dan upaya diplomasi budaya Eropa di Indonesia berpengaruh terhadap manajemen yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengidentifikasi manajemen tersebut lewat dua pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana konsep manajemen diplomasi budaya yang diterapkan dalam *Europe on Screen*?
2. Bagaimana cara mempertahankan festival film *Europe on Screen* menjadi sebuah *event* yang diminati oleh masyarakat Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi:

1. Konsep manajemen diplomasi budaya yang diterapkan dalam *Europe on Screen*.
2. Cara mempertahankan festival film *Europe on Screen* menjadi sebuah *event* yang diminati oleh masyarakat Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan satu temuan tentang pentingnya manajemen festival film sebagai disiplin ilmu baru yang berkaitan dengan kepentingan diplomasi budaya. Temuan ini akan mendukung strategi pokok pembangunan kebudayaan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan diplomasi budaya hingga tahun 2045.
- b. Dapat menambah sumber pengetahuan tata kelola seni yang berkaitan dengan manajemen diplomasi budaya dalam festival film dan menjadi referensi bagi penelitian di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan wawasan bagi penyelenggara dan penikmat festival film tentang aspek manajemen yang penting dalam pelaksanaan festival yang berhubungan dengan diplomasi budaya.

3. Manfaat bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang pentingnya partisipasi bagi keberlangsungan festival film sehingga masyarakat semakin tanggap untuk menghadiri festival film yang ada di Indonesia.